

SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDRUSTRI MAKAN DAN
MINUMAN YANG GO PUBLIK DI BURSA
EFEK INDONESIA**



OLEH

NOVI ARYANI
10671004775

PROGRAM SI
JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN
SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMANYANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH : NOVI ARYANI

Pada dasarnya perusahaan harus dapat menilai kinerja keuangan agar dapat mengevaluasi kekurangan yang ada dan melakukan tindakan perbaikan sehingga tingkat kesehatan perusahaan dapat terjaga.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui literature-literature terkait yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia antara lain Fack Book dan Indonesia Capital Market Directory yang diterbitkan Institutfor Economic and Financial Research secara tahunan. Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) berada dijalan Jendral Sudirman pecan Baru Riau. Jenis-jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan data eksternal. Hipotesisnya yaitu Ratio Likuiditas, Ratio Leverage, Ratio Profitabilitas. Variabel penelitiannya adalah variabel independen meliputi quick ratio, cash to current asset ratio, debt ratio, gross profit margin, return on equity dan variabel dependennya adalah Harga Saham. Populasi dan sampelnya adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2004 – 2008. Tehnik penentuan sampelnya adalah purposive sampling. Analisis datanya yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini menggunakan metode SPSS versi 17. Hasil dari Regresi Linier berganda F_{hitung} 26.216, F_{tabel} 2,19, Pvalue 0,000, Multiple R 0,809, R square 0,655. Dan diperoleh hasil signifikan sebesar 0,000 yang berarti ke enam variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel harga saham dengan tingkat kesalahan 0%. Karena angka ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa model ini sangat signifikan. Dan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa makanan dan minuman adalah perusahaan yang bergerak di bidang industry yang mengolah bahan baku menjadi bahan yang siap untuk di konsumsi.

Kata kunci : Ratio Likuiditas, Ratio Leverage, Ratio Profitabilitas dan Harga Saham.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penulisan	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	
II.1 Laporan keuangan	7
a. Pengertian laporan Keuangan	7
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	8
c. Manfaat Laporan Keuangan.....	9
d. Jenis Laporan Keuangan.....	10
e. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	10
f. Penggunaan Laporan Keuangan.....	11
II.2 Kinerja Keuangan	12
A. Analisis Rasio keuangan.....	13
B. Analisis likuiditas.....	14
C. Analisis leverage.....	16

D. Analisis profitabilitas.....	16
E. Market Ratio.....	18
II.3 Saham.....	19
A. Jenis-Jenis Saham.....	20
a. Cara Peralihan Hak.....	20
b. Hak Tagih.....	20
B. Analisis penelitian Saham.....	22
a. Analisis Ekonomi.....	22
b. Analisis Industri.....	23
c. Analisis Perusahaan.....	23
d. Analisis Teknikal.....	24
C. Indeks Harga Saham.....	25
D. Saham Menurut Syariat Islam.....	26
E. Kajian Terdahulu.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

III.1 Lokasi Penelitian.....	30
III.2 Jenis dan Sumber Data.....	30
III.3 Hipotesis.....	30
III.4 Variabel Penelitian.....	31
III.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
III.6 populasi dan Sampel.....	31
III.7 Analisis Data.....	32
III.8 Uji Asumsi Klasik.....	33
a. Autokorelasi.....	33
b. Multikorelasi.....	34

c. Heteroskedastisitas.....	34
-----------------------------	----

III.9 Normalitas Data	35
-----------------------------	----

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

IV.1 Sejarah Singkat Perusahaan	36
---------------------------------------	----

IV.2 Stuktur Pasar Modal.....	38
-------------------------------	----

IV.3 Cetak Biru pasar Modal	39
-----------------------------------	----

a. Visi Pasar Modal Indonesia.....	39
------------------------------------	----

b. Misi Pasar Modal Indonesia.....	39
------------------------------------	----

IV.4 Bidang Usaha Bursa Efek	40
------------------------------------	----

IV.5 lokasi Bursa Efek Indonesia	40
----------------------------------------	----

IV.6 Proses Go Publik.....	41
----------------------------	----

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.1 Quick Ratio.....	44
----------------------	----

V.2 Cash To Current Asset Ratio.....	45
--------------------------------------	----

V.3 Debt To Equity Ratio.....	46
-------------------------------	----

V.4 Debt To asset Ratio.....	47
------------------------------	----

V.5 Gross Profit Margin.....	49
------------------------------	----

V.6 Return On Equity.....	50
---------------------------	----

V.7 Harga Saham.....	51
----------------------	----

V.8 Pengujian Asumsi Klasik.....	53
----------------------------------	----

a. Uji Autokorelasi.....	53
--------------------------	----

b. Uji Multikorelasi.....	53
---------------------------	----

c. Uji Heteroskedastisitas.....	54
---------------------------------	----

V.9 Model Regresi.....	55
------------------------	----

V.10 Pengujian Hipotesis.....	56
-------------------------------	----

a. Pengujian Signifikan Variabel secara Simultan (Uji F).....	56
b. Pengujian Signifikan Variabel secara Parsial (Uji statistik t).....	58

BAB VI PENUTUP

VI.1 Kesimpulan	63
VI.2 Saran-saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan sebagai sumber utama penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan output yang sangat penting dari akuntansi keuangan. Laporan keuangan memuat informasi mengenai posisi keuangan, hasil operasi, serta informasi keuangan lain yang pada intinya menggunakan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal pelaporan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat memberi manfaat kepada penggunanya. Dengan hasil analisis tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Fokus utama dari laporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian para investor dan kreditur (Atmini, 2001). Sedangkan kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja perusahaan yang terkandung dalam laporan keuangan sebagai salah satu dasar pertimbangan investor menanam modalnya dengan membeli saham perusahaan yang telah *go public*.

Perusahaan harus dapat menilai kinerja keuangan agar dapat mengevaluasi kekurangan yang ada dan melakukan tindakan perbaikan sehingga tingkat kesehatan perusahaan dapat terjaga. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui laporan keuangan, yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan

perusahaan di masa lalu yang akan datang. Interpretasi terhadap laporan keuangan ini dapat dilakukan dengan cara melakukan perhitungan rasio keuangan.

Analisis keuangan tersebut juga dilakukan oleh pihak luar perusahaan untuk menentukan potensi penanaman investasi dan penilaian kemungkinan pemberian kredit. Secara umum, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, namun seiring perkembangan zaman tujuan suatu perusahaan tidak hanya memaksimalkan keuntungan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam suatu perusahaan, tingkat kesejahteraan pemegang saham tercermin pada harga saham perusahaan. Sehingga bagi pemegang saham, dengan meningkatkan harga pasar saham maka meningkatkan pula nilai perusahaan.

Hal ini didukung oleh Beaver tahun 1976 (dikutip dari Jogiyanto, 2000: 363) yang mengatakan bahwa harga sekuritas, dalam hal ini saham, berubah Karena informasi yang dibutuhkan tersedia di bursa efek Indonesia.

Dibawah ini merupakan beberapa perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di bursa efek Indonesia dari tahun 2004-2008.

Tabel 1
Nama Perusahaan Makanan dan Minuman

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. Ades Water Indonesia Tbk	ADES
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	PT. Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
4	PT. Davomas Abadi Tbk	DAVO
5	PT. Deltra Djakarta Tbk	DLTA
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
8	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
9	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
10	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT

11	PT. SMART Tbk	SMAR
12	PT. Siantar Top Tbk	STTP
13	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA
14	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
15	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
16	PT. Sierod Produce Tbk	SIPD
17	PT. Fast Food Tbk	FAST
18	PT. Pioneerindo Gourment International Tbk	PGOI

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2008 sebanyak 40 perusahaan, perusahaan yang tidak termasuk kedalam perusahaan industry makanan dan minuman sebanyak 21 perusahaan, sedangkan perusahaan datanya yang tidak tersedia adalah 1 perusahaan saja. Jadi, perusahaan yang masih tercatat (listing) di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004-2008 sebanyak 18 perusahaan, dan ini menjadi sampel bagi penulis dalam penelitian ini.

Dewasa ini dunia usaha mengalami perkembangan sangat pesat, seperti berkembangnya perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Perusahaan industri makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang penyediaan makanan dan minuman bagi konsumen. Perusahaan industri makanan dan minuman dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan, hal ini dapat dilihat dari masuknya perusahaan tersebut ke pasar modal yang sekaligus menunjukkan bahwa perusahaan ini dari sudut pandang keuangan merupakan perusahaan yang sehat dan telah mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya. Selain untuk menyeragamkan sampel, penulis tertarik untuk meneliti perusahaan ini karena faktor kebutuhan hidup yang semakin meningkat seiring perkembangan penduduk sehingga meningkatkan nilai perusahaan dari sudut

pandang sosial, serta begitu dekatnya perusahaan ini dalam kehidupan masyarakat, sehingga dapat langsung mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Bila perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai saham sangat meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan (obligasi) tidak terpengaruh sama sekali. Maksudnya, obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan didasarkan atas bunga tetap (*fixed*) atau tanpa peningkatan seperti halnya nilai harga saham. Keadaan ini akan terjadi sebaliknya, bila perusahaan tidak berjalan lancar, justru hak pemberi hutang didahulukan sedangkan nilai saham perusahaan akan menurun drastis.

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *ratio likuiditas* perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *ratio leverage* perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah *ratio profitabilitas* perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan *ratio likuiditas* perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui perkembangan *ratio leverage* perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui perkembangan *ratio profitabilitas* perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham.

I.4. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan penulis lebih mendalam tentang *quick ratio, cash to current asset ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, gross profit margin, dan return on equity (ROE)* dalam teori dan praktek-praktek yang terjadi.
2. Sebagai bahan referensi pertimbangan pihak-pihak tertentu, terutama pengguna suatu laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang menyangkut kepentingan tertentudengan suatu perusahaan.
3. Menjadi referensi untuk penelitian sejenis bagi penulis yang akan meneliti hasil serupa lebih lanjut.

I.5. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas masalah latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini memaparkan tentang konsep-konsep serta landasan teori yang meliputi laporan keuangan, tingkat kesehatan perusahaan, harga saham dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai sifat penelitian, lokasi penelitian, populasi penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian, yang serta variabel penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini merupakan gambaran umum dari Bursa Efek Indonesia dan Struktur organisasi.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dan evaluasi terhadap hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

BAB II TELAAH PUSTAKA

II.1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan ini di desain untuk membantu memenuhi kebutuhan berbagai pemakai khususnya pemilik dan kreditor. Laporan keuangan ini kemudian menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian laporan keuangan. Menurut Harahap (2002 : 17) berhubungan dengan hal ini :

Melalui proses akuntansi pengaruh dari semua kegiatan ekonomi perusahaan yang demikian kompleks dan banyak dikumpulkan, dianalisis, dinilai, dikelompokkan, dicatat, diikhtisarkan, dan dilaporkan sebagai informasi yang terdiri dari dua jenis:

Pertama : Laporan yang posisi keuangan pada suatu titik waktu atau tanggal tertentu.

Kedua : Laporan perubahan posisi keuangan yang menyangkut selama masa tertentu atau periode.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004) adalah :

Laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan . laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2001 : 2)

Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan-laporan keuangan juga merupakan kartu angka untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Laporan-laporan keuangan karena itu penting bagi manajemen organisasi yang efisien. Laporan-laporan itu juga memberi dasar untuk memberi kompensasi kepada partisipan atau pemegang andil.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004:3) tujuan laporan keuangan adalah :

Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sumber-sumber lain juga menyebutkan tujuan serupa dari sebuah laporan keuangan (dikutip dari Harahap 2002:17-18), yaitu :

- a. *APB Statement No. 4 (AICPA)* menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membagi duanya :
 - Tujuan Umum :
Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.
 - Tujuan Khusus adalah :
Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.
- b. Sedangkan *Trueblood Committee* merumuskan tujuan utama laporan keuangan sebagai berikut :
Memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Melalui laporan keuangan secara periodik dilaporkan informasi penting dari suatu perusahaan mengenai :

1. Informasi mengenai perubahan dalam sumber ekonomi neto atau kekayaan bersih yang timbul dari aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
2. Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
3. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
4. Informasi mengenai perusahaan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dan investasi.
5. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.

c. Manfaat laporan keuangan

Dari laporan keuangan dapat diperoleh banyak informasi yang bermanfaat untuk :

- a. Merumuskan atau melaksanakan dan mengadakan pemikiran terhadap kebijakan yang dianggap perlu.
- b. Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dan aktivitas dalam perusahaan.
- c. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan atau aktivitas sehari-hari dalam perusahaan.
- d. Mempelajari aspek dan tahap-tahap kegiatan tetap dalam perusahaan.
- e. Menilai kegiatan atas posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses yang bersifat teknis berdasarkan pada metode dan prosedur-prosedur yang memerlukan penjelasan agar tujuan atau maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat itu bisa dicapai.

Interprestasi terhadap laporan keuangan diperlukan agar dapat dipakai sebagai alat bantu bagi para pemilik, manajemen, kreditur dan pihak yang membutuhkan.

d. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping itu sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Sedangkan menurut Harahap (2002:9) ada beberapa jenis laporan keuangan :

- 1). Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
- 2). Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 3). Laporan dan sumber penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
- 4). Laporan arus kas. Laporan arus kas menggambarkan sumber dan pengeluaran arus kas pada suatu periode tertentu.
- 5). Laporan kegiatan keuangan.
- 6). Catatan penjelasan laporan keuangan.
- 7). Daftar lainnya. Daftar ini biasanya merupakan pendukung laporan utama misalnya :
 - a). Daftar laba ditahan (*Retained Earning Statement*)
 - b). Daftar perubahan modal (*Capital Statement*)
 - c). Daftar perhitungan harga pokok (*Cost of Good Manufactured Statement*)

e. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut PAI (dikutip dari Harahap, 2002 : 10) sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah :

- a. laporan keuangan bersifat histories, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memahami kebutuhan pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang materil. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dapat dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang materil terhadap kelayakan laporan keuangan.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi dari pada bentuk hukumnya (*formalitas*), *substance over form*.
- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h. Adanya berbagai alternative metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakt yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

f. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004: 7) dalam bukunya Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, pengguna laporan keuangan itu adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Perusahaan laporan keuangan dimaksudkan untuk :
 - 1) menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
 - 2) mengetahui hasil deviden yang akan diterima.
 - 3) menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
 - 4) mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.
 - 5) sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang.
 - 6) sebagai dasar untuk mempertimbangkan, menambah atau mengurangi investasi.
- b. Bagi Manajemen Perusahaan laporan keuangan dari ini digunakan untuk :
 - 1) alat ukur mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
 - 2) mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen;

- 3) mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen.
 - 4) menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
 - 5) menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
 - 6) memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, AD (Anggaran Dasar), Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya.
- c. Bagi Investor laporan keuangan dimaksudkan adalah:
- 1) menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
 - 2) menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
 - 3) menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
 - 4) menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang.
- d. Bagi Kreditur, Bankir, atau *supplier* laporan keuangan digunakan untuk :
- 1) menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
 - 2) menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
 - 3) melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau *rate of return* perusahaan.
 - 4) menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar pertimbangan keputusan kredit.
 - 5) menilai sejauhmana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.
- e. Bagi Pemerintahan dan Regulator laporan keuangan dimaksudkan adalah :
- 1) menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
 - 2) sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
 - 3) menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
 - 4) menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
 - 5) bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi penyusunan data dan statistik.
- f. Bagi para Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis
- Laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi.

II.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui potensi-potensi dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga

pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

Laporan finansial (*Finacial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai finansial suatu perusahaan, di mana neraca (*Balance Sheet*) memberikan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun (Riyanto, 2001: 327)

Riyanto mengatakan (2001:329):

...interpretasi atau analisa laporan finansial suatu perusahaan adalah sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan meskipun mereka masing-masing adalah berbeda.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa mengadakan interpretasi atau analisis laporan finansial suatu perusahaan sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang bersangkutan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda.

A. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos-pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Sawir (2003:6) rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor

dan memberikan pandangan tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh. Ia menyatakan bahwa analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan, yaitu:

- a. Analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisis dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya dalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Rasio keuangan juga dapat diperhitungkan berdasarkan laporan keuangan performa atau proyeksi dan diperbandingkan dengan rasio sekarang atau masa lalu.
- b. Perbandingan meliputi beberapa perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan hanya dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Seorang analisis dapat memberikan pertimbangan yang realitis (Sawir, 2003:36).

B. Analisis Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat yang likuid (yang mudah dijual atau diuangkan), guna menjamin pengambilan hutang-hutang jangka pendek pada waktunya atau hutang-hutang jangka panjang yang telah atau akan jatuh tempo. Keadaan ini sangat diperlukan oleh para kreditur, bank atau calon-calon kreditur, baik sebagai ukuran kemampuan pengambilan pinjamannya atau ukuran perusahaan membayar bunganya.

Adapun beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas ini antara lain :

a. *Current Ratio*

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi kemampuan untuk membayar kewajibannya.

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio sama dengan *current ratio*, tetapi tidak memasukkan persediaan dalam perhitungannya karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling tidak likuid. Hal itu berkaitan dengan semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas dan tidak kepastian nilai persediaan.

c. *Cash To Current Asset Ratio*

Cash to current rasio adalah perbandingan antara jumlah kas (termasuk yang tersimpan diBank) dan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Informasi ini berguna bagi investor, karena kas lebih relevan dibandingkan data *earning* menurut laporan secara akuntansi (Tandelilin, 2001:195)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis memilih untuk menggunakan *quick ratio* dan *cash to current asset ratio* dalam penelitian ini sebagai indikator dari *likuiditas*, karena *quick ratio* dan *cash to current asset ratio* secara teoritis lebih dapat menjelaskan tentang kondisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dengan menggunakan seluruh aktiva lancar dan aktiva lancar selain persediaan.

C. Analisis Leverage

Menurut Syamsudin (2004:95) leverage adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan aktiva, dimana harus mempunyai beban tetap untuk memperbesar keuntungan bagi pemilik saham.

Menurut Sutrisno (2003:247) rasio leverage digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang.

Rasio leverage yang sering digunakan adalah:

a. Debt Ratio

Menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dimodali oleh modal pinjaman, yang dinyatakan dalam presentase dengan rumus :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

D. Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Tingkat profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi pula. Dengan prifitabilitas diperoleh jawaban akhir tentang bagaimana efektifnya badan usaha tersebut dikelola.

Adapun untuk menganalisis tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan analisis rasio, yaitu:

a. *Gross Profit Margin*

Angka ini menunjukkan laba bruto yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Rasio ini dihitung dengan membagi selisih penjualan neto dan harga pokok penjualan dengan penjualan neto.

Menurut Syamsuddin (2002:61) :

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *Gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Bagi investor, informasi laba yang diperoleh perusahaan bisa dijadikan dasar untuk menilai seberapa besar nilai kembalian investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2001:236), karena itu investor sering menggunakan *gross profit margin* sebagai dasar pertimbangannya dalam membuat keputusan investasi.

b. *Return on Equity*

Rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus. Dan rasio ini merupakan ukuran dalam mengukur tingkat hasil investasi dari para pemegang saham. Angka ini diperoleh melalui perhitungan laba bersih dibagi modal.

Harahap menyatakan (2004:305) :

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik.

Sementara itu Syamsudin (2002:64) menyatakan :

Return on Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

Bagi investor, *ROE* dapat memperlihatkan sejauh mana pemegang saham. Memprediksi *ROE* di masa depan berdasarkan informasi *ROE* masa lalu memang bisa membantu investor, tapi *ROE* yang tinggi lalu tidak menjamin *ROE* perusahaan depan juga akan tinggi (Tandelilin, 2004:241).

E. Market Ratio

Satu kelompok ratio yang terakhir rasio nilai pasar (*market value ratio*) akan menghubungkan harga saham perusahaan pada laba, arus kas, dan nilai-nilai buku per lembar sahamnya. Rasio-rasio ini dapat memberikan indikasi kepada manajemen mengenai apa yang dipikirkan oleh para investor tentang kinerja masa lalu atau prospek perusahaan di masa mendatang. Jika ratio-ratio likuiditas, manajemen aktiva, manajemen hutang, dan profitabilitas juga akan tinggi, dan harga saham kemungkinan juga akan tinggi sesuai harapan.

Rasio ini antara lain adalah :

- a. Rasio Harga / laba (price / earning- P/E)

Rasio ini menunjukkan berapa banyak jumlah yang dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap laba yang dilaporkan.

- b. Rasio Harga / Arus Kas

Di beberapa industri, harga saham akan lebih terikat pada arus kas dan laba bersih. Akibatnya, para investor saling memperhatikan rasio harga / arus kas (*price/cash flow ratio*).

c. Rasio Nilai Pasar / Nilai Buku

Rasio atas harga pasar saham terhadap nilai bukunya juga akan memberikan indikasi yang lain bagaimana investor memandang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian equitas yang relatif tinggi biasanya menjual dengan perkalian nilai buku yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang pengembaliaannya rendah (Brigham dan Houston, 2004:110).

II.3. Saham

Saham adalah surat bukti kepemilikan dalam suatu Perseroan Terbatas yang diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian member hak atas deviden sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tersebut. Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atas peserta dalam suatu Perseroan Terbatas. Bagi perusahaan yang bersangkutan, hasil yang diterima dari penjualan sahamnya akan tetap tertanam dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Menurut Darmadji (2001:5) saham dapat didefenisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Saham dapat diperoleh melalui pembelian atau cara yang kemudian memberi hak atas deviden dan lain-lain sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tersebut.

A. Jenis-Jenis Saham

a. Cara Peralihan Hak

1). Saham atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor lainnya. Secara hukum siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

2). Saham atas Nama (*Registered Stock*)

Diatas sertifikat saham ini tertulis nama pemiliknya. Cara peralihannya harus memenuhi suatu prosedur tertentu yaitu dengan dokumen dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Kalau hilang pemilik dapat meminta penggantian karena namanya sudah ada dalam buku perusahaan.

b. Hak Tagih

1). *Common Stock (Saham Biasa)*

Jika perusahaan mengeluarkan satu kelas saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*Common Stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan (Jogiyanto, 2000:73).

Saham biasa menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan setelah dilikuiditas dibandingkan dengan saham preferen. Fungsi dari saham biasa dalam perusahaan adalah :

- a. Sebagai alat untuk membiayai perusahaan dan terutama sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan akan modal permanen.
- b. Sebagai alat untuk menentukan pembagian laba.
- c. Sebagai alat untuk mengadakan kombinasi perusahaan.

2). *Preferen Stock (Saham Preferen)*

Saham preferen mempunyai sifat gabungan (*hibryd*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuiditas, klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang *bond*. Menurut Ibid, dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak yaitu, hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuiditas.

Lebih lanjut Jogiyanto (2000:68) menerangkan bahwa dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuiditas.

1). Preferen Terhadap Deviden

- a. Pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima deviden terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.

- b. Saham preferen juga umumnya memberikan hak deviden kumulatif, yaitu memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham menerima dividennya.

2). Preferen pada waktu likuiditas

Saham preferen mempunyai hak terlebih dahulu atas aktiva perusahaan dibandingkan dengan hak yang dimiliki oleh saham biasa pada saat terjadinya likuidasi. Besarnya hak atas aktiva pada saat likuidasi adalah sebesar nilai nominal saham preferen termasuk semua dividen yang belum jika bersifat kumulatif (Jogiyanto, 2000:68).

B. Analisis Penilaian Saham

Dalam nilai saham, investor perlu memperhatikan dividen dan *earning* yang diharapkan dari perusahaan di masa mendatang. Besarnya dividen dan *earning* yang diharapkan dari suatu perusahaan akan tergantung dari berbagai kondisi. Untuk itu, investor harus melakukan analisis terhadap penilaian saham. Analisis penilaian saham yang dapat dilakukan yaitu :

a. Analisis Ekonomi

Analisis penilaian saham yang dilakukan investor harus memperhitungkan beberapa variabel ekonomi makro yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis ekonomi perlu dilakukan karena kecenderungan adanya hubungan yang kuat antara apa yang terjadi pada lingkungan ekonomi makro dan kinerja suatu pasar modal. Fluktuasi yang terjadi dipasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi makro. Harga saham merupakan cerminan dari ekspedisi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Siegel tahun 1991 (dikutip dari Tendelilin, 2001:211) menyimpulkan adanya hubungan yang kuat antar harga saham dan kinerja ekonomi makro, dan menentukan bahwa perubahan pada harga saham selalu terjadi sebelum terjadinya perubahan ekonomi. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan.

b. Analisis Industri

Analisis industri merupakan salah satu bagian dari analisis fundamental. Analisis industri biasanya dilakukan setelah kita melakukan analisis ekonomi. Dalam analisis industri, investor mencoba membandingkan kinerja dari berbagai industri, untuk bisa mengetahui jenis apa saja yang memberikan prospek paling menjanjikan ataupun sebaliknya. Setelah melakukan analisis industri, investor akan dapat menggunakan informasi tersebut sebagai masukan untuk mempertimbangkan saham-saham dari kelompok industri mana saja yang akan dimasukkan dalam portofolio yang akan dibentuknya.

c. Analisis Perusahaan

Analisis perusahaan dikenal juga dengan analisis fundamental. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan keuntungan (*return*) yang diharapkan dengan resiko yang melekat pada saham tersebut. Menurut Elton dan Gruber (dikutip dari Tendelilin, 2001:232), nilai intrinsik suatu saham bisa dihitung dengan mengalikan dua komponen yaitu *earning per share (EPS)* dan *price earning ratio (PER)* perusahaan, selanjutnya nilai

intrinsik yang telah dihitung tersebut dibandingkan harga pasar saham bersangkutan, dan akan berguna untuk menentukan keputusan membeli atau menjual saham.

Faktor analisis perusahaan meliputi analisis kinerja keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat ditentukan dengan analisis rasio. Rasio-rasio untuk mengukur kinerja keuangan antara lain *current ratio*, *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *price earning ratio (PER)*. Sedangkan rasio-rasio pendukung untuk mengukur kinerja perusahaan antara lain *inventory turnover*, *receivable turnover*.

d. Analisis Teknikal

Keputusan analisis teknikal dalam menjual atau membeli saham didasari oleh data harga dan volume perdagangan saham dimasa lalu. Informasi data masa lalu tersebut akan mendasari prediksi mereka atas pola perilaku harga saham dimasa datang. Menurut Levy tahun 1966 (dikutip dari Tandelilin, 2001:246), terhadap beberapa asumsi yang mendasari pendapat tersebut:

1. Nilai pasar barang dan jasa, ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran.
2. Interaksi permintaan dan penawaran ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor rasional maupun faktor irasional.
3. Harga-harga sekuritas secara individual dan nilai pasar secara keseluruhan cenderung bergerak mengikuti *trend* selama jangka waktu yang relative panjang.
4. *Trend* perubahan harga dan nilai pasar dapat berubah karena perubahan hubungan permintaan dan penawaran.

Dari keempat asumsi diatas, asumsi yang paling bisa diterima oleh analisis teknikal maupun bukan analisis teknikal dalah asumsi pertama dan kedua.

Analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham, misalnya harga dan volume transaksi saham untuk menntukan nilai dari saham. Faktor analisis teknikal yaitu faktor teknis yang menggerakkan pasar modal seperti volume perdagangan

pasar modal, nilai transaksi hari perdagangan dan indeks harga saham, baik indeks harga saham maupun indeks harga saham individual. Analisis teknikal banyak digunakan oleh praktisi dalam menentukan harga saham.

C. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah ukuran yang didasarkan pada perhitungan statistik untuk mengetahui perubahan-perubahan harga saham setiap saat terhadap harga saham tahun dasarnya. Karena sejak perusahaan memasarkan sahamnya kepada masyarakat tentu saja banyak terjadi fluktuasi dan ini akan berpengaruh terhadap harga saham.

Indikator pasar saham dapat mencakup seluruh atau sebagian saham yang akan diperdagangkan kepada masyarakat umum. Namun, saat ini tidak ada indikator pasar saham berdasarkan seluruh saham yang diperdagangkan. Besarnya cakupan untuk setiap indikator pasar tidak sama. Tingkat harga surat berharga adalah hasil dari sejumlah faktor ekonomi umum, termasuk suku bunga yang berlaku, laju inflasi dan harapan mengenai kondisi umum walaupun setiap surat berharga dapat dipengaruhi secara berbeda-beda oleh faktor ini.

Darmadji (2001:95) mengatakan bahwa di pasar modal sebuah indeks diharapkan memiliki lima fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai indikator *trend* pasar
- b. Sebagai indikator tingkat keuntungan
- c. Sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio
- d. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif
- e. Memfasilitasi perkembangannya produk derivatif

Indeks harga saham individu seringkali dipergunakan oleh investor untuk menentukan perkembangan suatu perusahaan yang dicerminkan dari indeks harga sahamnya. Sedangkan indeks harga saham gabungan seringkali tidak dipakai investor untuk mengukur situasi umum perdagangan efek.

D. Saham Menurut Syariat Islam

Saham tidak dibahas secara detail dalam islam, tetapi saham dapat dikaitkan dengan pandangan islam karena merupakan sesuatu yang diperdagangkan dikalangan perusahaan saat ini, dan saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas (PT).

Saham merupakan instrument dalam investasi yang cukup populer dikalangan pebisnis saat ini, baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang. Bagi investor yang menginvestasikan dananya untuk tujuan jangka panjang, dapat membeli saham diterbitkan oleh perusahaan emiten yang membutuhkan dana untuk melanjutkan proses produksi usahanya. Dengan demikian, pemilik saham ikut serta dalam penyertaan modal pada perusahaan emiten tersebut, dengan konsekuensi pemilik saham berhak mendapat bagian dari keuntungan yang diperoleh perusahaan emiten yang disebut dengan deviden.

Investasi dalam bentuk saham ini sama halnya dengan *musyarakah*. Menurut Zulkifli (2003:51) *musyarakah* adalah akad kerjasama atau percampuran antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu yang halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagikan sesuai dengan nisbah yang disepakati dan resiko akan ditanggung sesuai porsi kerjasama. Dan *musyarakah* dibolehkan dalam islam. Didalam Al Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, Allah menegaskan :



Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Menurut Zulkifli (2003:52) jenis-jenis *musyarakah* sebagai berikut :

- a. *Syirkah Muwafadah*, yakni kerjasama atau percampuran dana antara duaorang atau lebih dengan porsi dana yang sama.
- b. *Syirkah Al’Inan*, yakni kerjasama atau persamaan atau percampuran dana antara dua pihak atau lebih dengan porsi dana yang tidak mesti sama.
- c. *Syirkah Wujuh*, yakni kerjasama atau percampuran antara pihak pemilik dana dengan pihak lain yang memiliki krebidityas atau kepercayaan.

- d. *Syirkah 'Abdan*, kerjasama atau percampuran tenaga atau profesionalisme antara dua pihak atau lebih (kerjasama profesi).
- e. *Syirkah Al Mudharabah*, yakni kerjasama atau percampuran dana antara pihak pemilik dana dengan lain yang memiliki profesionalisme atau tenaga.

Berdasarkan uraian di atas maka investasi dalam islam dibolehkan, dan investasi dalam saham tergolong ke dalam syirkah al mudharabah. Karena pihak investor yang membeli saham (pemilik saham) bekerjasama dengan pihak perusahaan (PT) yang memiliki Profesionalisme atau tenaga ahli (karyawan) dalam menjalankan aktivitas usahanya.

E. Kajian Terdahulu

Gordon meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan industri makanan dan industri mesin. Penelitian ini didasarkan pada model pertumbuhan yang konstan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividen, pertumbuhan pendapat, tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan, mempunyai pengaruh yang positif, sedangkan *debt ratio* dan standar deviasi dari pertumbuhan pendapatan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham (dikutip dari Riyanto, 2001: 540).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Simanjuntak (2004), menggunakan uji statistik regresi berganda dan kolerasi berganda untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel penelitian serta uji-t untuk mengukur hipotesisnya, dengan *current*

ratio sebagai indikator tingkat likuiditas, *Total Asset to Debt Ratio* sebagai indikator solvabilitas dan *Return On Investment* (ROI) sebagai indikator rentabilitas pada perusahaan *Whole Sale and Retail Trade* yang *go public* di Bursa Efek Jakarta menunjukkan bahwa tidak selamanya performa financial (kinerja keuangan) berpengaruh signifikan terhadap saham.

Sulistiono meneliti beberapa faktor yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel ROA, dividen, *Financial Leverage*, tingkat penjualan, tingkat likuiditas dan tingkat bunga deposito, secara simultan signifikan berpengaruh terhadap harga saham. ROA terbukti mempunyai nyata secara parsial, sedangkan variabel lain tidak signifikan (dikutip dari Riyanto, 2001:540).

BAB III METODE PENELITIAN

II. 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui literatur-literatur terkait yang diterbitkan oleh BEI antara lain *Fack Book* dan *Indonesian Capital Market Directory* yang diterbitkan oleh *Institute for Economic and Financial Research* secara tahunan, serta melalui Pusat Informasi Pasar modal (PIPM) di Bursa Efek Indonesia. Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) berada di jalan Jendral Sudirman Pekanbaru Riau.

III. 2. Jenis dan Sumber Data

Adapun yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa tabel, laporan dari internet dan Pusat Informasi Pasar Modal yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.
- b. Data Eksternal yaitu terbitan yang dikeluarkan oleh Pusat informasi Pasar Modal, Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory* berupa laporan keuangan perusahaan dan harga saham.

III. 3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan telaah pustaka yang dikemukakan diatas maka dirumuskan suatu hipotesis penelitian ini adalah diduga:

H1 : *Ratio Likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H2 : *Ratio Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H3 : *Ratio Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

III. 4. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu:

- a. Variabel Independen meliputi :
 - Rasio Likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash to Current Asset ratio*)
 - Rasio Leverage (*Debt Ratio*)
 - Rasio Profitabilitas (*Gross Profit Margin, Return on Equity*)
- b. Variabel Dependen
 - Harga Saham

III. 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan dalam pengumpulan data-datanya. Dalam hal ini data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* yang diterbitkan oleh *Indonesian Capital Market Directory* dan Pusat Informasi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia.

III. 6. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia yang lebih dikenal dengan *Emiten* selama periode tahun pengamatan yaitu 2004-2008.

Sedangkan tehnik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *purposive sampling* dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur yang termasuk kedalam kelompok industri makanan dan minuman menurut menurut Bursa Efek Indonesia.

- b. Perusahaan yang termasuk dalam syarat pertama harus sudah *go public* sebelum tahun 2004 dan tetap *listing* (tercatat sampai akhir 2008).
- c. Data yang tersedia.

III. 7. Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa batasan yang ditetapkan, yaitu:

- a. Analisis data dilakukan atas dasar laporan keuangan yang dipublikasikan sehingga terhadap rasio keuangan dibatasi pada rasio-rasio yang bisa diteliti oleh pihak ekstern. Untuk rasio yang memerlukan data tambahan dari perusahaan tidak akan dianalisis dan diuji.
- b. Rasio-rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan adalah : *quick ratio*, *cash to current asset ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *gross profit margin*, dan *return on equity*.

Telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini digunakan *quick ratio*, *cash to current asset ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *gross profit margin*, dan *return on equity*. Sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Menurut Wijaya (2001:80) persamaan regresi berganda, dari variabel-variabel ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X₁ = *Quick Ratio*

X₂ = *Cash to Current Asset Ratio*

X3	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
X4	=	<i>Debt to Asset Ratio</i>
X5	=	<i>Gross Profit Margin</i>
X6	=	<i>Return On Equity</i>
a	=	Konstanta
b _(1,2,3,4,5,6)	=	Koefisiensi Regresi
e	=	<i>Error</i> (diasumsikan Nol)

III. 8. Uji Asumsi klasik

Model Regresi berganda akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas autokolerasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang digunakan menjadi tidak efisien.

a. Autokorelasi

Autokolerasi adalah kolerasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (time series data) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (cross section data). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series dari pada data cross section, karena data time series saling berurutan dan saling terkait.

Konsekuensi adanya autokolerasi dalam suatu modal regresi adalah varien sampel tidak dapat menggambarkan varien populasinya dan model regresi yang dihasilkan tidak digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen

pada nilai independen tertentu, serta estimasi yang telah dibuat menjadi tidak efisien.

Untuk menentukan ada tidaknya otokorelasi dapat dilakukan dengan mendeteksi besaran durbin-Watson dengan menggunakan aplikasi SPSS dimana n :

Jika angka D-W dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.

Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

Jika angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

b. Multikorelasi

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen yang ada memang benar-benar mempunyai hubungan erat dengan variabel dependen. Sehingga variabel independen yang ada benar-benar dapat menjelaskan dengan lebih pasti untuk variabel dependen. Dengan bantuan Software SPSS deteksi multikolinieritas menggunakan variance inflation faktor (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi (tolerance). Bila toleransi besar artinya menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila $VIF > 10$ maka dianggap ada multikolinieritas dengan variabel lainnya, sebaiknya jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas (Santoso, 2000:357).

c. Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain tetap disebut homokedastisitas. Apabila varian tersebut berbeda maka

disebut heterokedastisitas dengan kata lain bila terjadi heterokedasitas maka model tersebut kurang efisien.

Heterokedastisitas dapat di deteksi jika *scatterplot* tidak membuat pola yang jelas atau menyebar diatas atau dibawah angka 0 maka sumbu y tidak terdapat pengaruh heteroskedastisitas pada modal penelitian (Santoso, 2000).

III. 9. Normalitas Data

Asumsi paling dasar dalam analisis multivariate adalah normal. Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi data yang tidak normal, maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid.

Alat diagnostis yang digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *Normal Probability Plot* (Cooper dan Emory, 1998:69). Plot ini membandingkan nilai observasi dengan yang diharapkan dari suatu distribusi normal. Jika data memperlihatkan karakteristik normal, titiknya akan berada disekitar garis diagonal. Namun apabila data tersebut tersebar menjauhi garis diagonal, maka dapat dipastikan bahwa distribusi data tersebut tidak normal.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

IV .1. Sejarah Singkat Perusahaan

Bursa Efek Indonesia adalah : salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil.

Sejarah Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek Indonesia pada abad ke 19. Pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial belanda, Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia, pusat pemerintah kolonial Belanda yang dikenal sebagai Jakarta saat ini.

Bursa Efek Indonesia sempat ditutup selama periode Perang dunia pertama dan kemudian dibuka lagi pada 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah Batavia juga mengoperasikan Bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun Bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaan, Bursa Saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan Bursa Saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Tidak sampai 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan pelaksana Pasar Modal (Bapepam), institusi baru di bawah Departemen keuangan.

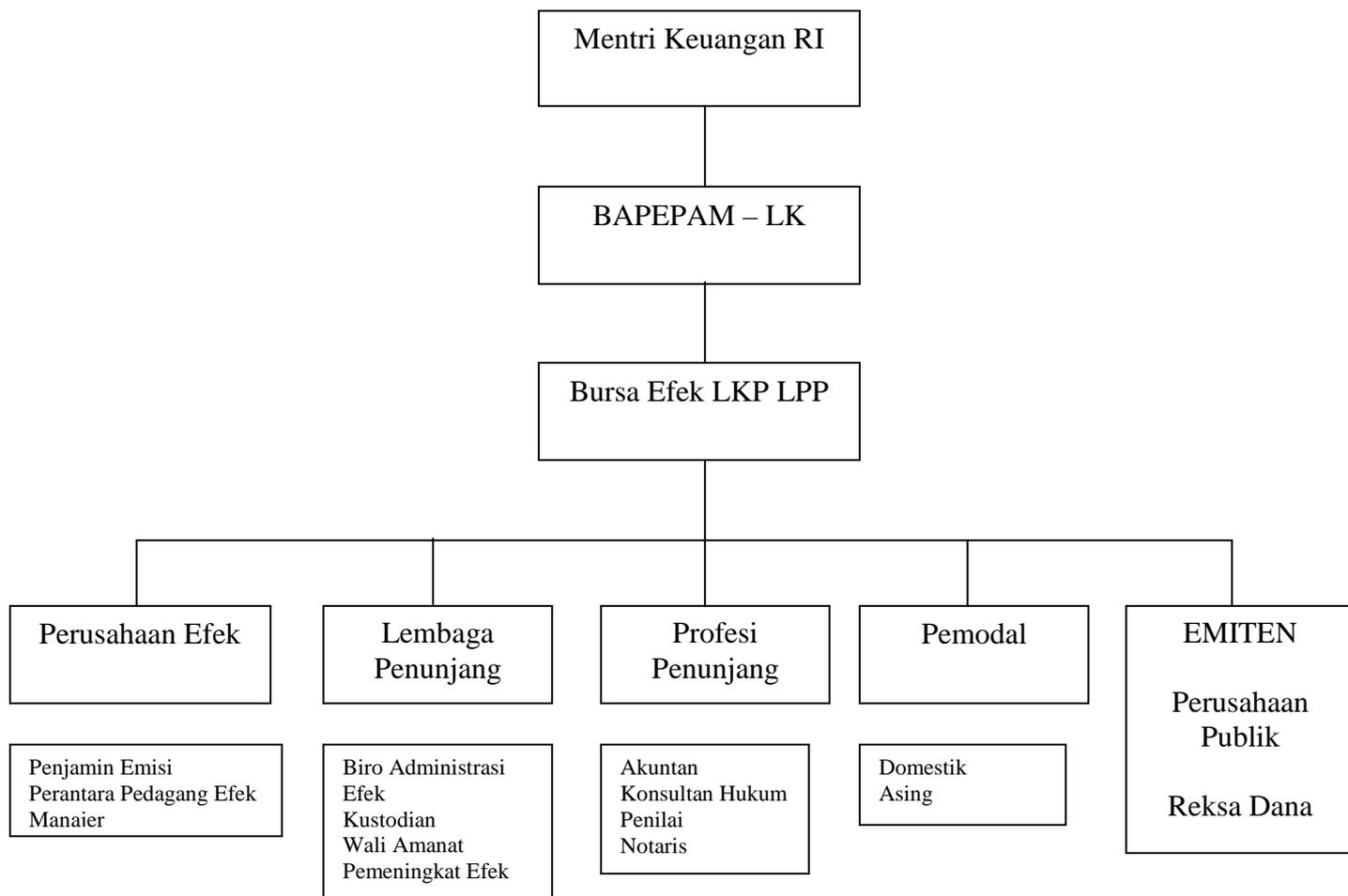
Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar financial dan sector swasta, dan mencapai puncaknya pada tahun 1990.

Pada tanggal 13 juli 1992, Bursa Saham diswastakan menjadi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). Swastanisasi Bursa Saham menjadi PT. BEI ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar modal (BAPEPAM).

Tahun 1995 adalah tahun BEI memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995, BEI meluncurkan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*, sebuah sistem perdagangan otomatisasi yang menggantikan sistem perdagan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan dibanding sistem perdagangan manual.

Pada juli 2000, Bursa Efek Indonesia menerapkan perdagangan tanpa warkat (*Scripless Trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, dan juga untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2002, Bursa Efek Indonesia juga mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

IV. 1. Struktur Pasar Modal Indonesia



Sumber: www.bursaefek.com

IV . 3. Cetak Biru Pasar Modal Indonesia

a. Visi Pasar Modal Indonesia

Visi pasar Modal Indonesia “Mewujudkan pasar Modal Indonesia sebagai penggerak ekonomi nasional yang tangguh dan berdaya saing global”. Visi ini menggambarkan cita-cita setiap pihak yang yang terkait dipasar modal tentang kondisi utama yang hendak dicapai. Pertama, menjadikan pasar Modal Indonesia sebagai pasar modal tangguh sehingga mampu berperan sebagai penggerak ekonomi nasional. Kedua, Pasar Modal Indonesia diharapkan dapat bersaing secara global.

b. Misi Pasar Modal Indonesia

Mengacu pada kondisi pasar modal Indonesia beberapa tahun terakhir, maka pengembangan pasar modal Indonesia untuk lima tahun mendatang akan lebih difokuskan pada pemulihan dan pengembangan pelaku pasar. Hal ini dimaksudkan agar pasar modal Indonesia mempunyai pelaku pasar yang kuat, sehingga dapat menjadi penggerak yang tangguh bagi perekonomian nasional. Selanjutnya pengembangan pasar moda Indonesia diarahkan pada peningkatan beberapa aspek yang memiliki nilai strategis dalam meningkatkan daya saing global yaitu keterbukaan informasi, efisiensi pelaksanaan transaksi di pasar sekunder, sumber daya manusia, regulasi dan pengakuan hukum.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka misi Pasar Modal Indonesia untuk lima tahu mendatang adalah sebagai berikut:

- a). Meningkatkan komitmen dalam pengembangan pasar modal.
- b). Meningkatkan akses Usaha Kecil Menengah (UKM) dan koperasi ke pasar modal.

- c). Mendukung pemerintah daerah untuk memperoleh pembiayaan melalui pasar modal.
- d). Meningkatkan partipasi investor domestic.
- e). meningkatkan sarana dan prasarana pasar modal Indonesia menghadapi persaingan global.

IV. 4. Bidang Usaha Bursa Efek Usaha

Adapun bidang usaha Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat memeperdagangkan surat berharga yang berupa saham prefer (*preferent stock*), saham biasa (*common stock*), hak (*right*), dan obligasi konvertibel (*convertible bonds*) yang dilakukan oleh *lenders* (*investor*) dan *borrowers* (emiten dan perusahaan).

IV. 5. Lokasi Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia terletak di Jln. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Pusat. Adapun dasar pemilihan lokasi adalah :

- a. Ketetapan pemerintah yang menganjurkan didirikan di daerah Jakarata.
- b. Letaknya cukup strategis karena terletak di jantung kota dan pusat perdagangan serta perekonomian nasional.
- c. Sebagian besar kantor pusat perusahaan-perusahaan besar terletak di wilayah Jakarta.
- d. Dekat dengan pasar. Yang dimaksud dengan pasar adalah para investor baik Badan Usaha Swasta, maupun BUMN yang membutuhkan dana untuk membiayai usahanya, banyak terdapat di wilayah Jakarta.
- e. Dekat dengan sumber tenaga kerja. Hal ini disebabkan di wilayah ibukota Jakarta terdapat banyak perguruan tinggi dan lembaga-lembaga lainnya

sehingga mudah untuk mendapatkan tenaga kerja dengan kualitas yang diinginkan.

- f. Dekat dengan jalan raya, sehingga memudahkan transportasi bagi para investor untuk menuju ke tempat lokasi.

IV. 6. Proses Go Public

Perusahaan yang akan go public dapat mengikuti prosedur yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu :

1. Persiapan untuk *go public*

Persiapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Penetapan rencana untuk memperoleh dana melalui *go public*
- b. Meminta persetujuan kepada pemegang saham dan melakukan perubahan anggaran dasar pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- c. Mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan untuk penawaran ke publik.
- d. mempersiapkan kontrak awal dengan bursa.
- e. Mengumumkan ke public
- f. Menandatangani perjanjian-perjanjian yang berhubungan dengan *go public*.

Untuk yang akan dijual obligasi, harus mendaftarkan ke agen peringkat untuk mendapatkan peringkat untuk obligasi yang akan ditawarkan.

2. Registrasi ke BAPEPAM

- a. Emiten menyampaikan pernyataan pendaftaran
- b. Emiten melakukan ekspos terbatas di BAPEPAM
- c. BAPEPAM mempelajari dokumen-dokumen yang terdiri dari :
 - 1) Surat pengantar pernyataan pendaftaran

- 2) Iklan, brosur dan edaran.
- 3) Dokumen lain yang diwajibkan.
- 4) Konsep surat efek.
- 5) Laporan keuangan
- 6) Rencana penggunaan dana (dirinci pertahun).
- 7) Proyeksi jika dicantumkan dalam prospectus.
- 8) *Legal audit* dan *legal opinion*.
- 9) Perjanjian penjamin emisi, agen penjualan, penanggung dan perjanjian perwaliamatan.
- 10) Informasi lain yang dianggap perlu.
- 11) Kesanggupan calon emiten untuk menyerahkan semua laporan yang diwajibkan.
- 12) BAPEPAM dapat menerima keterangan lain yang bukan merupakan bagian dari pernyataan pendaftaran, seperti NPWP, KTP Komisaris dan Direksi.

d. Evaluasi atas kelengkapan dokumen, kecukupan dan kejelasan informasi keterbukaan dan aspek hukum, akuntansi, keuangan dan manajemen.

e. Menggapi dalam 30 hari.

f. Pernyataan pendaftaran dinyatakan efektif.

3. Pencatatan di Bursa

Setelah BAPEPAM mendeklarasikan keefektifan dari pernyataan registrasi, selanjutnya *Underwriter* dapat menjual saham perdana tersebut di pasar primer. Setelah penawaran perdana selesai, *Emiten* (perusahaan) yang *go public* dapat

melakukan proses-proses berikut ini untuk mencantumkan sahamnya di pasar sekunder (bursa).

- a. *Emiten* mengisi dan menyerahkan aplikasi yang formulir disediakan oleh BEI untuk permintaan mencantumkan sahamnya di bursa efek.
- b. BEI mengevaluasi aplikasi berdasarkan kriteria yang telah dicantumkan.
- c. BEI akan menyetujui jika aplikasi sesuai kriteria.
- d. *Emiten* membayar biaya jasa pencantuman (*listing fee*)
- e. BEI akan mengumumkan pencantuman sekuritas ini.
- f. Sekuritas yang sudah tercantum ini siap diperdagangkan.

Setelah perusahaan mencatat sahamnya di pasar bursa, ini menjadi perusahaan public yang sahamnya juga dimiliki oleh publik. Kemudian perusahaan harus melakukan pelaporan yang diwajibkan secara rutin atau menerangkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi.

BAB V HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

V.1. *Quick Ratio*

Variabel *quick ratio* (*QR*) ini diperoleh dengan membagi aktiva lancar selain persediaan dengan kewajiban lancar perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel V.1, diketahui bahwa pada tahun 2004, *QR* tertinggi ada pada PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) sebesar 431,26 dan yang terendah ada pada PT Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 0,17. Pada tahun 2005, *QR* tertinggi ada pada PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) sebesar 21,12 dan yang terendah ada pada PT Ades Water Indonesia Tbk (ADES) sebesar 0,14. Pada tahun 2006, *QR* tertinggi ada pada PT Aqua golden Mississippi Tbk (AQUA) sebesar 6,71 dan yang terendah ada pada PT Ades Water Indonesia Tbk (ADES) sebesar 0,09. Pada tahun 2007, *QR* tertinggi ada pada PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) sebesar 7,10 dan yang terendah ada pada PT Ades Water Indonesia Tbk (ADES) sebesar 0,28. Pada tahun 2008, *QR* tertinggi ada pada PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) sebesar 10,44 dan yang terendah ada pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 0,35. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V. 1
Tabel *Quick Ratio* perusahaan Sampel

NO	KODE	QUICK RATIO				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	ADES	0,29	0,14	0,09	0,28	0,43
2	AISA	0,46	0,52	0,61	0,39	0,61
3	CEKA	0,51	0,55	1,77	0,54	5,26
4	DAVO	431,26	21,12	4,32	7,10	10,44
5	DLTA	3,58	3,24	3,39	3,89	3,27
6	INDF	0,95	0,89	0,71	0,69	0,52
7	MYOR	2,64	2,64	2,88	2,28	1,59

8	PSDN	0,48	3,16	0,96	1,30	1,57
9	MLBI	0,72	0,45	0,32	0,42	0,76
10	SKLT	0,17	0,95	1,16	1,00	0,96
11	SMAR	0,75	0,83	0,87	1,05	1,23
12	STTP	1,12	1,36	1,51	0,80	0,42
13	AQUA	4,13	6,71	6,86	6,88	7,51
14	TBLA	0,96	0,62	1,29	1,00	0,54
15	ULTJ	3,14	0,94	0,77	1,22	1,22
16	SIPD	1,57	1,45	2,49	1,25	1,49
17	FAST	0,99	0,82	0,76	1,00	1,00
18	PGOI	0,54	1,57	1,41	1,05	0,89

Sumber : Data Olahan

V.2. Cash To Current Asset Ratio

Variabel *cash to current asset ratio* (CAR) diperoleh dari perbandingan kas dengan aktiva lancar perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel V.2 diketahui bahwa pada tahun 2004, CAR tertinggi ada pada PT Fast Food Tbk (FAST) sebesar 0,70 dan yang terendah ada pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) dan PT Aqua Golden Mississippi Tbk (AQUA) sebesar 0,03. Pada tahun 2005, CAR tertinggi ada pada PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) sebesar 0,67 dan yang terendah ada pada PT Ades Water Indonesia Tbk (ADES) sebesar 0,02. Pada tahun 2006, CAR tertinggi ada pada PT Fast Food Tbk (FAST) sebesar 0,65 dan yang terendah ada pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan PT Siantar Top Tbk (STTP) sebesar 0,02. Pada tahun 2007, CAR tertinggi ada pada PT Fast Food Tbk (FAST) sebesar 0,75 dan yang terendah ada pada PT Sierod Produce Tbk (SIPD) sebesar 0,01. Pada tahun 2008, CAR tertinggi ada pada PT Fast Food Tbk (FAST) sebesar 0,67 dan yang terendah ada pada PT Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar 0,01. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V. 2

Tabel *Cash To Current Asset Ratio* Perusahaan Sampel

NO	KODE	CASH TO CURRENT ASSET RATIO				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	ADES	0,08	0,02	0,09	0,12	0,49
2	AISA	0,11	0,09	0,08	0,05	0,62
3	CEKA	0,04	0,06	0,08	0,02	0,01
4	DAVO	0,43	0,67	0,49	0,43	0,23
5	DLTA	0,39	0,35	0,28	0,38	0,53
6	INDF	0,22	0,15	0,24	0,38	0,29
7	MYOR	0,26	0,16	0,06	0,11	0,18
8	PSDN	0,28	0,29	0,23	0,26	0,39
9	MLBI	0,12	0,04	0,02	0,19	0,51
10	SKLT	0,21	0,10	0,10	0,08	0,12
11	SMAR	0,08	0,25	0,19	0,08	0,10
12	STTP	0,12	0,06	0,02	0,03	0,02
13	AQUA	0,03	0,13	0,06	0,07	0,09
14	TBLA	0,37	0,50	0,02	0,22	0,31
15	ULTJ	0,03	0,11	0,17	0,07	0,19
16	SIPD	0,37	0,20	0,03	0,01	0,06
17	FAST	0,70	0,65	0,65	0,72	0,67
18	PGOI	0,14	0,13	0,19	0,17	0,24

Sumber : Data Olahan

V.3. Debt To Equity Ratio

Variabel *debt to equity ratio* (*DER*) diperoleh dari perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel V.3 diketahui bahwa pada tahun 2004, *DER* tertinggi ada pada PT Pioneerindo Gourment International Tbk (PGOI) sebesar 68,35 dan yang terendah ada pada PT Deltra Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 0,28. Pada tahun 2005, *DER* tertinggi ada pada PT Pioneerindo Gourment International Tbk (PGOI) sebesar 33,05 dan yang terendah ada pada PT Sierod Produce Tbk (SIPD) sebesar 0,23. Pada tahun 2006, *DER* tertinggi ada pada PT Pioneerindo Gourment International Tbk (PGOI) sebesar 832,64 dan yang terendah ada pada PT Sierod produce Tbk (SIPD)

sebesar 0,13. Pada tahun 2007, *DER* tertinggi ada pada PT Pioneerindo Gourment International Tbk (PGOI) sebesar 64,47 dan yang terendah ada pada PT Deltra Djakarta Tbk (DLTA) dan PT Sierod Produce Tbk (SIPD) sebesar 0,29. Pada tahun 2008, *DER* tertinggi ada pada PT Pioneerindo Gourment international Tbk (PGOI) sebesar 15,28 dan yang terendah ada pada PT Deltra Djakarta Tbk (DLTA) dan PT Siored Produce Tbk (SIPD) sebesar 0,34. Terlihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel V. 3
Tabel Debt To Equity Ratio Perusahaan Sampel

NO	KODE	<i>DEBT TO EQUITY RATIO</i>				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	ADES	2,39	3,38	2,07	1,66	1,15
2	AISA	2,60	1,51	2,82	1,26	1,60
3	CEKA	0,43	0,38	0,44	1,80	1,45
4	DAVO	1,29	1,24	1,77	2,26	4,45
5	DLTA	0,28	0,32	0,31	0,29	0,34
6	INDF	2,56	2,33	2,13	2,61	3,11
7	MYOR	2,12	0,61	0,58	0,73	1,32
8	PSDN	2,66	2,31	1,87	2,14	1,63
9	MLBI	1,21	1,52	2,08	2,14	1,73
10	SKLT	1,29	4,45	3,03	0,90	1,00
11	SMAR	12,39	1,38	1,06	1,29	1,17
12	STTP	0,48	0,45	0,36	0,44	0,72
13	AQUA	0,87	0,78	0,77	0,74	0,71
14	TBLA	1,64	1,83	1,37	1,26	2,15
15	ULTJ	0,60	0,54	0,53	0,64	0,53
16	SIPD	23,02	0,23	0,13	0,29	0,34
17	FAST	0,65	0,66	0,68	0,67	0,63
18	PGOI	68,35	33,05	832,64	64,47	15,28

Sumber : Data Olahan

V.4. Debt To Asset Ratio

Variabel *debt to asset ratio (DAR)* diperoleh dengan membagi total kewajiban terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data ada

tabel V.4 diketahui bahwa pada tahun 2004, *DAR* tertinggi ada pada PT Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 4,34 dan yang terendah ada pada PT Deltra Djakarta (DLTA) sebesar 0,22. Pada tahun 2005, *DAR* tertinggi ada pada PT Pioneerindo Gourment International Tbk (PGOI) sebesar 0,90 dan yang terendah ada pada PT Ades Water Indonesia Tbk (ADES) sebesar 0,14. Pada tahun 2006, *DAR* tertinggi ada pada PT Ades Water Indonesia Tbk (ADES) sebesar 1,92 dan yang terendah ada pada PT Sierod Produce Tbk (SIPD) sebesar 0,11. Pada tahun 2007, *DAR* tertinggi ada pada PT Pioneerindo Gourment International Tbk (PGOI) sebesar 0,93 dan yang terendah ada pada PT Deltra Djakarta Tbk (DLTA) dan PT Sierod produce Tbk (SIPD) sebesar 0,22. Pada tahun 2008, *DAR* tertinggi ada pada PT Pioneerindo Gourment International Tbk (PGOI) sebesar 0,89 dan yang terendah ada pada PT Deltra Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 0,24. Terlihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel V. 4
Tabel *Debt To Asset Ratio* Perusahaan Sampel

NO	KODE	<i>DEBT TO ASSET RATIO</i>				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	ADES	0,70	0,14	1,92	0,62	0,71
2	AISA	0,72	0,73	0,72	0,55	0,61
3	CEKA	0,29	0,45	0,30	0,64	0,59
4	DAVO	0,56	0,55	0,63	0,69	0,81
5	DLTA	0,22	0,24	0,23	0,22	0,24
6	INDF	0,68	0,67	0,65	0,63	0,66
7	MYOR	0,37	0,36	0,41	0,41	0,56
8	PSDN	1,47	0,65	0,59	0,61	0,52
9	MLBI	0,55	0,60	0,67	0,68	0,63
10	SKLT	4,34	0,81	0,75	0,47	0,43
11	SMAR	1,09	0,58	0,51	0,56	0,53
12	STTP	0,32	0,31	0,26	0,30	0,42
13	AQUA	0,46	0,43	0,43	0,42	0,41
14	TBLA	0,62	0,65	0,58	0,62	0,68
15	ULTJ	0,38	0,35	0,34	0,38	0,34
16	SIPD	0,95	0,18	0,11	0,22	0,25

17	FAST	0,39	0,39	0,40	0,40	0,38
18	PGOI	0,96	0,90	0,93	0,93	0,89

Sumber : Data Olahan

V.5. *Gross Profit Margin*

Variabel *gross profit margin (GPM)* diperoleh dari perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel V.5 diketahui bahwa pada tahun 2004, *GPM* tertinggi ada pada PT Pioneerindo Gourment International Tbk (PGOI) sebesar 0,65 dan yang terendah ada pada PT 0,005. Pada tahun 2005, *GPM* tertinggi ada pada PT Pioneerindo Gourment International Tbk (PGOI) sebesar 0,64 dan yang terendah ada pada PT Sierod Produce Tbk (SIPD) sebesar 0,02. Pada tahun 2006, *GPM* tertinggi ada pada PT Pioneerindo Gourment International Tbk (PGOI) sebesar 0,62 dan yang terendah ada pada PT Ades Water Indonesia Tbk (ADES) dan PT Aqua Golden Mississippi Tbk (AQUA) sebesar 0,06. Pada tahun 2007, *GPM* tertinggi ada pada PT Pioneerindo Gourment International Tbk (PGOI) sebesar 0,64 dan yang terendah ada pada PT Ades Water Indonesia Tbk (ADES) sebesar 0,01. Pada tahun 2008, *GPM* tertinggi ada pada PT Pioneerindo Gourment International Tbk (PGOI) sebesar 0,63 dan yang terendah ada pada PT SMART Tbk (SMART) sebesar 0,02.

Tabel V. 5
Tabel *Gross profit margin* Perusahaan Sampel

NO	KODE	<i>GROSS PROFIT MARGIN</i>				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	ADES	0,15	0,16	0,06	0,01	0,27
2	AISA	0,22	0,17	0,13	0,24	0,31
3	CEKA	0,005	0,08	0,08	0,11	0,11
4	DAVO	0,17	0,16	0,18	0,19	0,04
5	DLTA	0,46	0,48	0,47	0,45	0,42

6	INDF	0,26	0,34	0,24	0,24	0,23
7	MYOR	0,20	0,22	0,23	0,22	0,19
8	PSDN	0,19	0,16	0,13	0,11	0,15
9	MLBI	0,43	0,44	0,48	0,45	0,48
10	SKLT	0,17	0,18	0,20	0,17	0,18
11	SMAR	0,14	0,15	0,18	0,27	0,02
12	STTP	0,17	0,10	0,16	1,47	0,14
13	AQUA	0,11	0,06	0,06	0,06	0,54
14	TBLA	0,19	0,19	0,22	0,24	0,21
15	ULTJ	0,32	0,30	0,30	0,29	0,19
16	SIPD	0,04	0,02	0,15	0,09	0,09
17	FAST	0,60	0,59	0,61	0,61	0,61
18	PGOI	0,65	0,64	0,62	0,64	0,63

Sumber : Data Olahan

V.6. Return On Equity

Variabel *return on equity (ROE)* diperoleh dengan membandingkan *net profit* dengan total ekuitas perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan tabel V.6 bahwa pada tahun 2004, *ROE* tertinggi ada pada PT Pioneerindo Gourment International Tbk (PGOI) sebesar 17,68 dan yang terendah ada pada PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) sebesar 0,03. Pada tahun 2005, *ROE* tertinggi ada pada PT Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 5,30 dan yang terendah ada pada PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) sebesar 0,01. Pada tahun 2006, *ROE* tertinggi ada pada PT Pioneerindo Gourment International Tbk (PGOI) sebesar 21,52 dan yang terendah ada pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 0,01. Pada tahun 2007, *ROE* tertinggi ada pada PT Ades Water Indonesia Tbk (ADES) sebesar 2,31 dan yang terendah ada pada PT Sierod Produce Tbk (SIPD) sebesar 0,02. Pada tahun 2008, *ROE* tertinggi ada pada PT Pioneerindo Gourment International Tbk (PGOI) sebesar 0,89 dan yang terendah ada pada PT Siantar Top Tbk (STTP) sebesar 0,01. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V. 6

Tabel *Return On Equity* Perusahaan Sampel

NO	KODE	RETURN ON EQUITY				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	ADES	4,29	1,36	0,59	2,31	0,29
2	AISA	0,06	0,10	0,10	0,04	0,07
3	CEKA	0,12	0,12	0,08	0,11	0,11
4	DAVO	0,14	0,11	0,20	0,18	0,76
5	DLTA	0,11	0,14	0,09	0,10	0,16
6	INDF	0,09	0,03	0,13	0,14	0,12
7	MYOR	0,12	0,05	0,09	0,13	0,16
8	PSDN	0,79	1,47	0,13	0,10	0,10
9	MLBI	0,35	0,38	0,37	0,43	0,64
10	SKLT	0,11	5,30	0,19	0,06	0,04
11	SMAR	0,31	0,16	0,24	0,28	0,23
12	STTP	0,09	0,03	0,04	0,04	0,01
13	AQUA	0,26	0,16	0,11	0,13	0,14
14	TBLA	0,03	0,01	0,06	0,10	0,07
15	ULTJ	0,54	0,56	0,01	0,04	0,27
16	SIPD	2,96	0,13	0,04	0,02	0,03
17	FAST	0,19	0,18	0,24	0,27	0,26
18	PGOI	17,68	2,31	21,52	0,15	0,89

Sumber : Data Olahan

V.7. Harga Saham

Pengamatan terhadap harga saham sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, memberikan gambaran yang cukup variatif. Hal ini dapat dilihat dari perubahan interval harga saham yang diperoleh begitu beragam. Harga saham yang digunakan oleh peneliti merupakan harga saham rata-rata tahunan dalam periode amatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari data yang diperoleh pada tabel V.7 interval antara harga saham tertinggi dan terendah diperoleh harga saham sebagai berikut, pada tahun 2004, harga saham tertinggi ada pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk (AQUA) senilai Rp 63.000 dan harga saham terendah ada pada PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) dan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) senilai Rp

80. Pada tahun 2005, harga saham tertinggi ada pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk (AQUA) senilai Rp 110.000 dan harga saham terendah ada pada PT Sierod Produce Tbk (SIPD) senilai Rp 50. Pada tahun 2006, harga saham tertinggi ada pada PT Aqua Goden Mississippi Tbk (AQUA) senilai Rp 112.000 dan harga saham terendah ada pada PT Sierod produce Tbk (SIPD) senilai Rp 50. Pada tahun 2007, harga saham tertinggi ada pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk (AQUA) senilai Rp 129.500 dan harga saham terendah ada pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) senilai Rp 51. Pada tahun 2008, harga saham tertinggi ada pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk (AQUA) senilai Rp 127.000 dan harga saham terendah ada pada PT Sierod Produce Tbk (SIPD) senilai Rp 50.

Tabel V. 7
Tabel Harga Saham Rata-rata Tahunan Perusahaan Sampel

NO	KODE	HARGA SAHAM				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	ADES	1.660	1.110	1.110	730	225
2	AISA	215	175	175	750	425
3	CEKA	600	590	590	800	700
4	DAVO	80	590	590	250	58
5	DLTA	36.000	22.800	22.800	16.000	20.000
6	INDF	910	1.350	1.350	2.575	930
7	MYOR	1.620	1.750	1.620	1.750	1.140
8	PSDN	80	100	100	51	100
9	MLBI	50.000	55.000	55.000	55.000	49.500
10	SKLT	400	285	285	75	90
11	SMAR	950	3.650	3.650	6.000	1.700
12	STTP	150	210	210	370	150
13	AQUA	63.000	110.000	112.00	129.500	127.000
14	TBLA	200	240	240	630	190
15	ULTJ	310	435	435	650	800
16	SIPD	90	50	50	67	50
17	FAST	1.200	1.820	1.820	2.450	3.100
18	PGOI	400	400	400	400	400

Sumber : Data Olahan

V.8. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mendukung kebenaran model regresi berganda, maka perlu dilaksanakan pengujian terhadap asumsi-asumsi persamaan regresi yang meliputi :

A. Uji Autokorelasi

Tabel V. 8
Nilai Durbin Watson

Model	Change Statistic					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.655	26.218	6	83	.000	.735

Sumber : Data Olahan

Uji autokorelasi dilakukan dengan Durbin Watson *Test*. Dari tabel V.8, diperoleh gambaran bahwa nilai DW hitung sebesar 0,735. Hal ini berarti bahwa nilai DW hitung berada pada kisaran -2 sampai +2, sehingga diputuskan bahwa model ini bebas dari kemungkinan adanya autokorelasi.

A. Uji Multikorelasi

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan mengalami korelasi antara variabel independen. Jika VIF tidak sekitar angka 1 dan angka *tolerance* jauh dari 1, berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independennya. Untuk melihat adanya multikolinearitas pada model secara umum ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel V. 9
Tabel Nilai *Tolerance* dan VIF

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Quick Ratio</i>	0,112	8,933
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,253	3,953

<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,489	2,046
<i>Gross Profit Margin</i>	0,754	1,327
<i>Return on Equity</i>	0,287	3,486
<i>Cash to Current Asset Ratio</i>	0,133	7,509

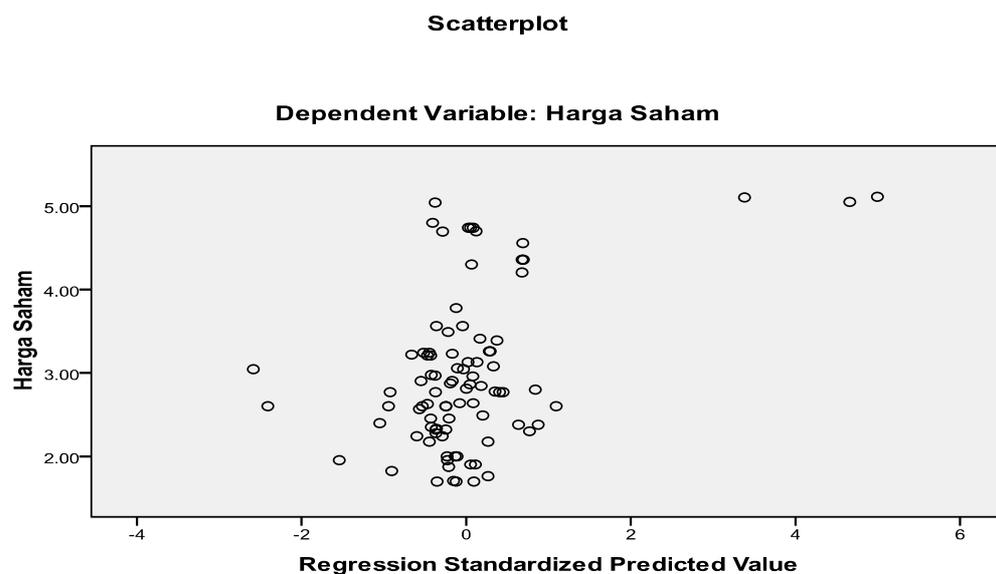
Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel IV. 9 di atas, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel independen pada persamaan regresi.

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model yang sudah terbebas dari asumsi autokorelasi dan multikorelasi. Jika *scatterplot* tidak membentuk suatu pola yang jelas, serta data menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian (Santoso, 2000 : 56). Untuk menguji adanya heteroskedastisitas pada model yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan *scatterplot*.

Gambar V.1 : *scatterplot*



Dari gambar terlihat bahwa *scatterplot* tidak membentuk suatu pola dan menyebar. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

V.9. Model Regresi

Pada bagian ini dijelaskan model regresi yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel-variabel independen, yaitu *quick ratio*, *cash to current asset ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *gross profit margin*, *return on equity*. Berikut disajikan hasil observasi terhadap 6 variabel independen pada 18 perusahaan sampel dalam kurun waktu 5 tahun.

Tabel V. 10
Tabel Hasil Analisis Regresi dengan Metode Enter

Variabel independen	B	t	Sig	Keterangan
<i>Constant</i>	-3218,706	-937	0,000	
<i>Quick Ratio</i>	1959,156	2,132	0,036	Signifikan
<i>Cash to current asset ratio</i>	1443,009	1,250	0,215	Tidak Signifikan
<i>Debt to equity ratio</i>	-97,004	-2,414	0,018	Tidak signifikan
<i>Debt to asset ratio</i>	-2461,849	-317	0,752	Tidak signifikan
<i>Gross profit margin</i>	32181,942	3,083	0,003	Signifikan
<i>Return on equity</i>	142,544	3,181	0,002	Signifikan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi :

$$Y = -3218,706 + 1959,156X_1 + 1443,009X_2 - 97,004X_3 - 2461,849X_4 + 32181,942X_5 + 142,544X_6$$

Y = harga saham

X₄ = *debt to asset ratio*

X₁ = *quick ratio*

X₅ = *gross profit margin*

X₂ = *cash to current asset ratio*

X₆ = *return on equity*

X₃ = *debt to equity ratio*

Nilai -3218,706 sebagai konstanta menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan pada *quick ratio*, *cash to current asset ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *gross profit margin* dan *return on equity*, maka harga saham rata-rata tahunan turun menjadi Rp. 3.218. koefisien regresi X_1 sebesar 1.959,156 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% *quick ratio* akan meningkatkan harga saham sebesar Rp. 1.959,156. Koefisien regresi X_2 sebesar 1.443,009 menyatakan bahwa setiap penurunan 1% *cash to current asset ratio* akan menurunkan harga saham sebesar Rp. 1.443,009. Koefisien regresi X_3 sebesar -97.004 menyatakan bahwa setiap penurunan 1% *debt to equity ratio* akan menaikkan harga saham sebesar Rp. 97.004 (*debt to equity ratio*, berbanding terbalik dengan harga saham). Koefisien regresi X_4 sebesar -2.461,849 menyatakan bahwa setiap penurunan 1% *debt to asset ratio* akan menurunkan harga saham sebesar Rp. 2.461,849. Koefisien regresi X_5 sebesar 32.181,942 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% *gross profit margin* akan meningkatkan harga saham Rp. 32.181,942. Koefisien regresi X_6 sebesar 142,544 menyatakan bahwa setiap penurunan 1% *quick ratio* akan menurunkan harga saham Rp. 142,544.

V.10. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk pengujian hipotesis pertama, sedangkan hipotesis kedua sampai ketujuh diuji dengan uji statistik t.

a. Pengujian Signifikansi Variabel secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk itu

perlu diadakan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat langsung diketahui dari tabel ANOVA hasil olahan SPSS. Sedangkan nilai F_{tabel} dalam penelitian ini adalah 2,19.

Tabel V. 11
Tabel Anova dan Hasil Regresi Berganda

F_{hitung}	26.218
F_{tabel}	2,19
<i>Pvalue</i>	0,000
<i>Multiple R</i>	0,809
<i>R Square</i>	0,655

Sumber : Data Olahan

Pada tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti keenam variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel harga saham dengan tingkat kesalahan 0%. Karena angka ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka disimpulkan bahwa model ini sangat signifikan

Angka *R Square* sebesar 0,655 menunjukkan 65,5 % harga saham rata-rata tahunan dapat dijelaskan oleh *quick ratio*, *cash to current asset ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *gross profit margin*, dan *return on equity*. Sedangkan sisanya 34,5 % dijelaskan oleh sebab yang lain.

Dalam pengujian hipotesis ini digunakan uji F dengan tingkat keyakinan 95%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengujian ini dilakukan terhadap 6 Variabel independen yaitu

quick ratio, *cash to current asset ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *gross profit margin*, dan *return on equity* terhadap harga saham, dan diperoleh hasil :

F_{hitung} sebesar 26.218

F_{tabel} sebesar 2,19

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ **H₁ diterima**

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan *quick ratio*, *cash to current asset ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *gross profit margin*, dan *return on equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham rata-rata tahunan.

b. Pengujian Signifikansi Variabel secara Parsial (Uji Statistik t)

pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *quick ratio*, *cash to current asset ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *gross profit margin*, dan *return on equity* terhadap variabel dependen (harga saham). Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis kedua sampai ketujuh.

Dengan tingkat keyakinan 95% dan pengujian dua arah (*two tail test*), kemudian tingkat signifikansi (α) = 5%, *degree of freedom*(*df*) = *n*-1. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel devenden. Sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel V. 11
Tabel Regresi Berganda untuk Uji t

Variabel	Coefficien	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
<i>Quick Ratio</i>	1.959,156	2.132	1,980	0,036
<i>Cash to current asset ratio</i>	1.443,009	1.250	1,980	0,215
<i>Debt to equity ratio</i>	-97.004	-2.414	1,980	0,018
<i>Debt to asset ratio</i>	-2.461,849	-0.317	1,980	0,752
<i>Gross profit margin</i>	32.181,942	3.083	1,980	0,003
<i>Return on equity</i>	142,544	3.181	1,980	0,002

Sumber : Data Olahan

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien *quick ratio* adalah 1.959,156 artinya terdapat hubungan positif antara *quick ratio* dengan harga saham. Sementara dari uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar 2,132

t_{tabel} sebesar 1,980

$t_{hitung} > t_{tabel}$ **H₂ diterima**

Hasil diatas mengidentifikasi bahwa *quick ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung pula oleh *p-value* koefisien regresi *quick ratio* $0,036 < 0,05$. Selain itu juga menunjukkan kemungkinan investor sepenuhnya memandang *quick ratio* sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam membuat keputusan investasi.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien *Cash to current asset ratio* adalah 1.443,009 artinya terdapat hubungan positif antara *Cash to current asset ratio* dengan harga saham. Sementara dari uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar 1,250

t_{tabel} sebesar 1,980

$t_{hitung} < t_{tabel}$ **H₃ ditolak**

Hasil diatas mengindikasikan bahwa *Cash to current asset ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh tersebut bersifat negatif, atau dengan kata lain penurunan *Cash to current asset ratio* perusahaan akan diikuti dengan penurunan harga saham. Hal ini didukung pula oleh *p-value* koefisien regresi *Cash to current asset ratio* $0,215 < 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa

komposisi kas terhadap aktiva perusahaan menjadi salah satu faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien *Debt to equity ratio* adalah -97,004 artinya terdapat hubungan yang negatif atau berbanding terbalik antara *Debt to equity ratio* dengan harga saham. Sementara dari uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar -2,414

t_{tabel} sebesar 1,980

$t_{hitung} < t_{tabel}$ **H₄ ditolak**

Hasil diatas mengindikasikan bahwa *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung pula oleh *p-value* koefisien regresi *Debt to equity ratio* $0,018 < 0,05$. Selain itu juga menunjukkan kemungkinan investor sepenuhnya memandang *Debt to equity ratio* sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam membuat keputusan investasi.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien *Debt to asset ratio* adalah -2.461,849 artinya terdapat hubungan negatif antara *Debt to asset ratio* dengan harga saham. Sementara itu dari uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar -0,317

t_{tabel} sebesar 1,980

$t_{hitung} < t_{tabel}$ **H₅ ditolak**

Hasil diatas mengindikasikan bahwa *Debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung pula oleh *p-value* koefisien regresi *Debt to asset ratio* $0,752 > 0,05$. Selain itu juga menunjukkan

kemungkinan investor belum sepenuhnya memandang *Debt to asset ratio* sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam membuat keputusan investasi.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien *Gross profit margin* adalah 32.181,942 artinya terdapat hubungan positif antara *Gross profit margin* dengan harga saham. Sementara dari uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar 3,083

t_{tabel} sebesar 1,980

$t_{hitung} > t_{tabel}$ **H₆ diterima**

Hasil diatas mengindikasikan bahwa *Gross profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh tersebut bersifat positif atau berbanding lurus, atau dengan kata lain kenaikan *Gross profit margin* perusahaan akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Hal ini didukung pula oleh *p-value* koefisien regresi *Gross profit margin* $0.003 < 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Gross profit margin* perusahaan menjadi salah satu faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien *Return on equity ratio* adalah 142,549 artinya terdapat hubungan positif antara *Return on equity ratio* dengan harga saham. Sementara dari uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar 3,181

t_{tabel} sebesar 1,980

$t_{hitung} > t_{tabel}$ **H₇ diterima**

Hasil di atas mengindikasikan bahwa *Return on equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung pula oleh *p-value*

koefisien regresi $0,002 < 0,05$. Selain itu juga menunjukkan kemungkinan investor sepenuhnya memandang *Return on equity ratio* sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam membuat keputusan investasi.

Dengan melihat hasil pengujian variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, enam variabel independen yang diajukan dalam penelitian ini tidak semuanya memperlihatkan pengaruh yang signifikan. Hanya variabel *Cash to current asset ratio*, *Debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* yang tidak memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB VI PENUTUP

VI. 1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode antara tahun 2004 sampai 2008. Baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (masing-masing).

Hasil evaluasi terhadap model penelitiandan pengujian yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut :

1. *Food and Beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri yang mengelola bahan baku menjadi bahan yang siap untuk dikonsumsi.
2. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda (*multiple refression analysis*) dengan metode enter adalah untuk mencari pengaruh antara variabel independen yaitu : *Quick ratio*(X_1), *Cash to current asset ratio*(X_2), *Debt to equity ratio*(X_3), *Debt to asset ratio*(X_4), *Gross profit margin* (X_5), dan *Return on equity*(X_6), terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Maka diperoleh model persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e \text{ atau}$$

$$Y = 3218.706 + 1949,156X_1 + 1443,009X_2 - 97,004X_3 - 2641.849X_4$$

+ 32181,942 X_5 +142,544 X_6 dimana nilai -3218,706 menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan pada ke 6 variabel independen yaitu : *Quick ratio*, *Cash to current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Debt to asset ratio*, *Gross profit margin*, dan

Return on equity, maka harga saham rata-rata tahunan turun menjadi Rp 3.218.706.

3. Dari hasil diperoleh nilai R Square sebesar 0,655 artinya 65,5% dari variabel dependen yaitu harga saham dipengaruhi oleh variabel independen. Yaitu *QR*, *CAR*, *DER*, *DAR*, *GPM*, dan *ROE*. Sedangkan 34,5% dari variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini menggunakan uji F. Hasil penelitian dikatakan bermakna apabila f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} . Maka dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 16, f_{hitung} sebesar 26. 218 dan f_{tabel} 2,19. Hal ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$.
5. Selanjutnya dilakukan uji parsial (uji t), hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun t_{hitung} dari masing-masing variabel yaitu :
 - a. Variabel *Quick ratio* (X_1) t_{hitung} 2.132 > t_{tabel} 1.980 dapat disimpulkan bahwa variabel *Quick ratio* mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
 - b. Variabel *Cash to current asset ratio* (X_2) t_{hitung} 1.250 < t_{tabel} 1.980 dapat disimpulkan bahwa *Cash to current asset ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap saham.
 - c. Variabel *Debt to equity ratio* (X_3) t_{hitung} -2.414 < t_{tabel} 1.980 dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap saham.

- d. Variabel *Debt to asset ratio* (X_4) $t_{hitung} -0,317 < t_{tabel} 1.980$ dapat disimpulkan bahwa *Debt to asset ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap saham.
- e. Variabel *Gross profit margin* (X_5) $t_{hitung} 3.083 > t_{tabel} 1.980$ dapat disimpulkan bahwa variabel *Gross profit margin* mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- f. Variabel *Return on equity* (X_6) $t_{hitung} 3.181 > t_{tabel} 1.980$ dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on equity* mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

VI. 2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dengan memperlihatkan keterbatasan penelitian ini yaitu :

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya, sampel yang digunakan diperluas dan diperpanjang periode amatan. Karena semakin lama interval waktu pengamatan semakin besar kesempatan memperoleh informasi variabel dan semua ini dicapai dengan biaya yang cukup besar, maka peneliti selanjutnya harus membuat perencanaan yang matang sebelum melakukan penelitian.

Selain faktor-faktor internal yang dijadikan sebagai variabel independen, dalam analisis penelitian ini masih memungkinkan terdapatnya variabel lain yang mempengaruhi harga saham, seperti faktor-faktor eksternal yang berupa tingkat suku bunga, keadaan politik serta jumlah saham tercatat di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmini, Sari. 2001, *Assosiasi Siklus Hidup Perusahaan dengan Incremental Value Relevance Informasi Laba dan Arus kas*, symposium Nasional Akuntansi IV, Bandung. Indonesia
- Brigham dan Houston. 2004, *Fundamental of financial management, Dasa-dasar manajemen Keuangan*, Penetbit Salemba Empat. Jakarta
- Darmadji tjiptono, Hendy MF. 2001, *Pasar Modal di Indonesia*, Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Pertama*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2002, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat. Jakarta
- Institute for Economic and Finance Research, 2009, *Indonesia Capital Market Directory 2002*. Jakarta
- Jogiyanto, 2000. *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua. Yogyakarta. BPF
- Munawir S, 2001. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- _____, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta. BPF
- Santoso, Singgih. 2000, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sawir, Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. SUN, Jakarta

- Simanjutak, Rimanto, 2004. *Pengaruh Financial Performance (Kinerja keuangan) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Whole Sale and Retail Trade* di Bursa Efek Jakarta, Skripsi SI UNRI, Pekanbaru
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Indonesia
- Syamsudin, Lukman. 2002. *Manajemen keuangan Perusahaan*, Rajawali Persada Jakarta, Indonesia
- _____. 2004. *Manajemen Keuangan perusahaan*, Penerbit Rajawali Persada. Jakarta, Indonesia
- Tandelilin, Eduardus. 2002. *Analisis Inventasidan Manajemen Portofolio*, BPFE Yogyakarta, Indonesia
- Zulkifli, Sunarto. 2003, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syari'ah*, Zikrul Hakim, Jakarta



NOVI ARYANI, di lahirkan di Merempan kecamatan Siak Sri Indrapura kabupaten Siak Sri Indrapura. Pada tanggal 13 November 1985, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Selamat Riyadi dan Satijah Aini. Masuk SDN 043 merempan Hulu kecamatan Siak Sri Indrapura dan tamat pada tahun 1998, lalu masuk SLTP di MTs Al-Hidayah Nusawungu Cilacap Jawa Tengah dan menamatkannya pada tahun 2001, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMEA YPE Kroya Cilacap Jawa Tengah dan menyelesaikannya pada tahun 2004, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Diploma di Magistra Utama di Purwokerto Jawa Tengah dan menyelesaikannya pada tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau pada Jurusan Manajemen pada tahun 2006. Dalam masa perkuliahannya penulis pernah melaksanakan kuliah kerja Nyata (KKN) di desa Olak kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura pada tahun 2009, dan pada tanggal 20 Oktober 2010 penulis dinyatakan LULUS dengan nilai predikat sangat memuaskan dan layak menyandang gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Pasar Modal Indonesia	38
Gambar IV.1 Scatterplot	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nama Perusahaan Makanan dan Minuman	2
Tabel V.1	Tabel Quick Ratio Perusahaan Sampel	44
Tabel V.2	Tabel Cash To Current Asset Ratio Perusahaan Sampel	46
Tabel V.3	Tabel Debt To Equity Ratio Perusahaan Sampel	47
Tabel V.4	Tabel Debt To Asset Ratio Perusahaan Sampel	48
Tabel V.5	Tabel Gross Profit Margin	49
Tabel V.6	Tabel Return On Equity Perusahaan Sampel	51
Tabel V.7	Tabel Harga Saham Rata-rata Tahunan Perusahaan Sampel	52
Tabel V.8	Tabel Nilai Durbin Watson	53
Tabel V.9	Tabel Nilai Tolerance dan VIF	53
Tabel V.10	Tabel Hasil Analisis dengan Metode Enter.....	55
Tabel V.11	Tabel Anova dan Hasil Regresi Berganda.....	55
Tabel V.12	Tabel Regresi Berganda Untuk Uji t	58